

**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN : *NET PROFIT MARGIN* DAN *GROSS PROFIT MARGIN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Laily Ramadhani**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBMI Medan  
Email: lailyramadhani96@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk menilai bagaimana kinerja keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Selama tahun 2019-2023 berdasarkan Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran kondisi perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Periode 2019-2023. Kesimpulan dari penelitian ini adalah selama tahun 2019 hingga 2023 dilihat dari Rasio Profitabilitas berdasarkan *Net Profit Margin* menunjukkan hasil kinerja keuangan sebesar 3% yang dinilai kurang baik karena belum mencapai nilai standar rata-rata industri yaitu 20% dan *Gross Profit Margin* menunjukkan hasil kinerja keuangan sebesar 4% yang dinilai kurang baik karena belum mencapai nilai standar rata-rata industri yaitu 40%.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*.

**PENDAHULUAN**

Menurut (Islahuzzman, 2018) dalam (Ramadhani, 2024) kinerja keuangan merupakan perbandingan antara hasil nyata (realisasi) dengan tolok ukur yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai gambaran keadaan sebuah perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Informasi ini sangat diperlukan untuk pengukuran dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki serta untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan dicapai berdasarkan standar dan tujuan yang ditetapkan dalam periode tertentu. Dengan mengukur kinerja keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi dan menjadi dasar perencanaan perusahaan dimasa yang akan datang. Salah satu cara untuk menilai kesehatan Semua perusahaan baik yang bergerak dibidang jasa, dagang, maupun manufaktur perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya. Satu dari tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mencari keuntungan yang maksimal. Manajemen perusahaan yang dapat mengendalikan dengan tepat dan optimal akan memicu peningkatan nilai dari perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor (Pratiwi dan Rahayu, 2015) dalam (Stephen Khutanto, 2023). Namun, berhasil atau tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaan tergantung pada manajemen kinerja keuangan. Oleh karena itu, kinerja keuangan penting dalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaan.

Melalui laporan keuangan, perusahaan dapat memperoleh informasi tentang kinerja perusahaan, arus kas perusahaan, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan belum dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi

pengguna sebelum pengguna laporan keuangan tersebut menganalisis laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan dengan cara menggunakan metode analisis rasio keuangan.

(Syukur et al., 2021) dalam (Siswanto, 2024) Rasio keuangan berfungsi sebagai alat yang berharga untuk meramalkan keberhasilan perusahaan, termasuk kemampuan untuk mengantisipasi tantangan keuangan di perusahaan. Dalam rasio keuangan terdapat berbagai macam rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, beberapa diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir, (2021:203) dalam (Laily Ramadhani, 2022) *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. *Gross Profit Margin (GPM)* adalah perbandingan anantara laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan.

PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Merupakan perusahaan agri-food yang teintegrasi di Indonesia. Dimana usaha yang dilakukan oleh perusahaan ini memproduksi berupa pakan ternak, pengolahan unggas, pembibitan ayam, dan budidaya pertanian. Proses produksi pakan ternak terletak di Sidoarjo, Surabaya, Cirebon, Tangerang, Makasar, Padang, Bati-bati dan Bandar Lampung. PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. memiliki tiga divisi: unggas, budidaya, dan dukungan bisnis strategis PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. berdiri pada tahun 1971 yang PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan industri peternakan di Indonesia.

**Tabel I**  
**Rasio Profitabilitas Periode 2019-2023**  
**PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.**

Tahun	Laba Bersih	Laba Kotor	Penjualan
2019	1.883.857	2.572.708	36.742.561
2020	1.221.904	1.679.091	36.964.948
2021	2.130.896	2.793.847	44.878.300
2022	1.490.931	1.954.529	48.972.085
2023	945.922	1.261.237	51.175.898

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel I di atas, memperlihatkan bahwa nilai laba setelah pajak pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 ke 2020 nilai laba setelah pajak mengalami penurunan. Kemudian tahun 2021 mengalami peningkatan dan tahun 2022 sampai 2023 nilai laba setelah pajak mengalami penurunan kembali. Nilai laba sebelum pajak pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mengalami fluktuasi. Nilai penjualan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mengalami peningkatan. Diikuti dengan nilai total asset dan nilai total ekuitas PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. juga mengalami peningkatan dari mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Hanya pada tahun 2020 saja nilai penjualan, total asset dan total ekuitas mengalami penurunan.

Data-data tersebut memberikan gambaran perubahan posisi keuangan pada setiap periodenya. Untuk itu diperlukan analisis yang lebih spesifik untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap kenaikan dan penurunan kinerja perusahaan yang

terjadi pada setiap tahunnya. Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Menggunakan teknik analisis rasio untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Dari tahun 2019 sampai tahun 2023.

Nilai rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan mengacu pada standar rasio industri. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengukuran Kinerja Keuangan : *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## KAJIAN PUSTAKA

### Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi, (2017:239) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Rudianto, (2017:189) Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut Munawir, (2016:30) Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.

Menurut Jumingan, (2018:239) tujuan kinerja keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan, terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dinilai dalam menghasilkan profit secara efisien.

Menurut Sujarweni, (2017:73) menyatakan bahwa manfaat dari kinerja keuangan sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan.
2. Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penambahan modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Menurut Moeheriono, (2012:139) berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan:

1. Hasil kerja, merupakan keberhasilan karyawan dalam melaksanakan kerja (*output*) biasanya terukur, seberapa besar kenaikannya, contohnya: omset pemasaran, jumlah keuangtungan dan total perputaran aset dan lain-lain.
2. Perilaku, merupakan aspek tindak tanduk karyawan dalam melaksanakan kegiatan

- pekerjaan, pelayanannya bagaimana, konsep, sikap, dan perilaku baik sesama karyawan maupun kepada pelanggan.
3. Atribut dan kompetensi, ialah kemahiran dan penguasaan karyawan sesuai tuntutan jabatan, pengetahuan, keterampilan dan keahliannya, seperti kepemimpinan, inisiatif dan komitmen.
  4. Komparatif, adalah melakukan perbandingan hasil kerja karyawan dengan karyawan lainnya yang selevel dengan yang bersangkutan, contohnya sesama sales, berapa besar omset yang didapat selama satu bulan.

### Laporan Keuangan

Menurut Wardiyah, (2017:5) Laporan keuangan ialah laporan yang menggambarkan hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan, dengan data keuangan.

Menurut Lubis, (2017:20) Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Margaretha, (2018:20) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir, (2021:10) Tujuan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Sukardi dkk, (2015:187) manfaat laporan keuangan sebagai berikut:

1. Bagi manajemen yaitu sebagai dasar untuk memberi kompensasi.
2. Bagi pemilik perusahaan yaitu untuk menilai peningkatan nilai perusahaan.
3. Bagi *Supplier* yaitu untuk mengetahui besarnya kemungkinan pembayaran hutang.
4. Bagi Bank yaitu sebagai bukti bahwa perusahaan tersebut likuid dan mempunyai cukup modal kerja.

Menurut Hery, (2015:29-86) laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca  
Neraca (*balance sheet*) atau disebut juga laporan posisi keuangan. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aset (harta), kewajiban (hutang) dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Neraca memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, ekuitas pemegang

saham dari pemilik, kewajiban dan modal yang disediakan oleh pemilik. Dengan menyediakan informasi terkait aset, kewajiban dan ekuitas pemegang saham, neraca dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih.

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statements*) merupakan suatu laporan yang sistematis tentang pendapatan, beban, laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Data yang tersedia pada laporan laba rugi bisa dipakai untuk pertimbangan kelayakan kredit debitur dan dasar penetapan pajak yang akan disetor ke kas negara.

## 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode. Laporan perubahan ekuitas terdiri dari saldo awal pada neraca, saldo setelah disesuaikan ditambah laba bersih selama satu periode dikurangi dengan pengambilan prive.

## 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

## 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

CALK adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Laporan ini membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Menurut La Ane, (2016:74) Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian fungsi yang pertama dan terutama dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengkonversi data menjadi informasi.

Menurut Harahap, (2017:190) Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antar yang satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang lebih dalam, yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Menurut Hani, (2015:11) menyatakan bahwa salah satu tujuan dari analisis laporan keuangan itu adalah meramalkan kondisi keuangan dimasa yang akan datang.

### **Rasio Profitabilitas**

Menurut Sartono, (2021:114) Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri. Menurut Kasmir, (2021:201) Rasio profitabilitas yang

digunakan untuk mengambil sebuah keputusan terdiri dari beberapa jenis alat ukur yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat pendapatan bersih perusahaan atas kegiatan penjualan.
2. *Return On Assets* sebuah rasio yang berguna untuk melakukan penilaian hasil dari sejumlah aktiva yang dimanfaatkan oleh sebuah perusahaan.
3. *Return on Investmen* merupakan rasio yang bisa menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan. ROI juga dapat mengukur seberapa efektif manajemen dalam mengelola investasinya.
4. *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah bunga dan pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri.
5. Laba per lembar saham biasa merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

**METODE PENELITIAN**

Sugiyono, (2015:9) dalam (Laily Ramadhani, 2022) “penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian fakta. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode yang dilakukan adalah metode analisis deskriptif dengan cara mengumpulkan data yang kemudian diklasifikasi dan di analisis sehingga mendapatkan gambaran yang jelas. Tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel II**  
**Net Profit Margin Periode 2019-2023**  
**PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.**

Tahun	Laba Setelah Bunga dan Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	Net Profit Margin
1	2	3	4 = 2:3*100%
2019	1.883.857	36.742.561	5%
2020	1.221.904	36.964.948	3%
2021	2.130.896	44.878.300	4%
2022	1.490.931	48.972.085	3%
2023	945.922	51.175.898	1%
<b>Rata-rata</b>			<b>3%</b>
<b>Standar Industri</b>			<b>20%</b>
<b>Penilaian Kinerja</b>			<b>Kurang Baik</b>

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2025)

Dari hasil perhitungan tersebut selama 5 tahun (2019-2023) *Net Profit Margin* terbilang dalam kondisi yang kurang baik, karena persentase *Net Profit Margin* yang diperoleh masih jauh dibawah standar rata-rata industri, dapat dilihat juga bahwa dalam

kurun waktu lima tahun (2019-2023) *Net Profit Margin* cenderung mengalami fluktuasi persentase.

Penyebab *Net Profit Margin* dinilai kurang baik berdasarkan standar rata-rata industri selama 5 tahun karena perusahaan belum mampu memaksimalkan modalnya untuk menghasilkan laba bersih yang optimal. *Net Profit Margin* yang aman adalah jika mencapai 20%. Sedangkan *Net Profit Margin* yang diperoleh perusahaan selama 5 tahun masih jauh dibawah standar rata-rata industri,hal inilah yang menyebabkan kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Berdasarkan *Net Profit Margin* selama 5 tahun dinilai kurang baik.

Menurut Kasmir, (2021:207) Standar rata-rata industri *Net Profit Margin* yaitu 20%. Jika *Net Profit Margin* yang diperoleh mencapai standar rata-rata industri yang telah ditetapkan maka kondisi perusahaan dikatakan baik. Begitu juga sebaliknya, jika *Net Profit Margin* yang diperoleh dibawah standar rata-rata industri yang telah ditetapkan maka kondisi perusahaan dikatakan kurang baik.

Dengan demikian, dilihat selama 5 tahun tersebut, perusahaan belum mampu menciptakan profit yang lebih tinggi dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya. Kondisi ini perlu menjadi perhatian pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan.

**Tabel III**  
**Gross Profit Margin Periode 2019-2023**  
**PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.**

Tahun	Laba Sebelum Bunga dan Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	Return on Equity (%)
1	2	3	4 = 2:3*100%
2019	2.572.708	36.742.561	7%
2020	1.679.091	36.964.948	4%
2021	2.793.847	44.878.300	6%
2022	1.954.529	48.972.085	3%
2023	1.261.237	51.175.898	2%
<b>Rata-rata</b>			<b>4%</b>
<b>Standar Industri</b>			<b>40%</b>
<b>Penilaian Kinerja</b>			<b>Kurang Baik</b>

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2025)

Dari hasil perhitungan tersebut selama 5 tahun (2019-2023) *Gross Profit Margin* terbilang dalam kondisi yang kurang baik, karena persentase *Gross Profit Margin* yang diperoleh masih jauh dibawah standar rata-rata industri, dapat dilihat juga bahwa dalam kurun waktu lima tahun (2019-2023) *Gross Profit Margin* cenderung mengalami fluktuasi persentase. Kecuali tahun 2021 mengalami peningkatan, namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

Penyebab *Gross Profit Margin* dinilai kurang baik berdasarkan standar rata-rata industri selama 5 tahun (2019-2023) karena perusahaan belum mampu memaksimalkan modalnya untuk menghasilkan laba bersih yang optimal. *Gross Profit Margin* yang aman adalah jika mencapai 20% berdasarkan standar rata-rata industri. Sedangkan *Gross Profit Margin* yang diperoleh perusahaan selama 5 tahun masih jauh dibawah standar rata-rata industri,hal inilah yang menyebabkan kinerja keuangan PT. Japfa

Comfeed Indonesia, Tbk. Berdasarkan *Gross Profit Margin* selama 5 tahun dinilai kurang baik.

Menurut Kasmir, (2021:207) Standar rata-rata industri *Gross Profit Margin* yaitu 20%. Jika *Gross Profit Margin* yang diperoleh mencapai standar rata-rata industri yang telah ditetapkan maka kondisi perusahaan dikatakan baik. Begitu juga sebaliknya, jika *Gross Profit Margin* yang diperoleh dibawah standar rata-rata industri yang telah ditetapkan maka kondisi perusahaan dikatakan kurang baik.

Dengan demikian, dilihat selama 5 tahun tersebut, perusahaan belum mampu menciptakan profit yang lebih tinggi dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya. Kondisi ini perlu menjadi perhatian pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. selama tahun 2019-2023 berdasarkan *Net Profit Margin* dinilai kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* selama 5 tahun yang masih berada dibawah standar rata-rata industri *Net Profit Margin* yaitu sebesar 20%. Dilihat selama 5 tahun tersebut, perusahaan belum mampu menciptakan total penjualan yang lebih tinggi dengan memanfaatkan investasi yang dimilikinya. Kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. selama tahun 2019-2023 berdasarkan *Gross Profit Margin* dinilai kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan *Gross Profit Margin* selama 5 tahun yang masih berada dibawah standar rata-rata industri *Gross Profit Margin* yaitu sebesar 20%. Dilihat selama 5 tahun tersebut, perusahaan belum mampu menciptakan total penjualan yang lebih tinggi dengan memanfaatkan penjualan yang dimilikinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi ke Tiga, Juli. Bandung : Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Safri. (2017). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Perss.
- Hery. (2015). *Akuntansi Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CAPS (Centerfor Academic Publishing Service).
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-6. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-13. Jakarta : Rajawali Pers.
- Laily Ramadhani, S. P. (2022). Analysis Of Liquidity Ratio And Profitability Ratio In Assessing Financial Performance Of Pt. Indal Aluminium Industry, Tbk. *Jurnal Ekonomi, Volume 11, No 03, 2022* , 11, 1403-1410.
- LA, Ane. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Medan : Unimed
- Lubis, R. H. (2017). *Pengantar Akuntansi Jasa*. Yogyakarta: Gava Media.
- Margaretha, Farah. (2018). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Moehariono. (2012). *Pengukuran kinerja berbasis kompetensi*. Cetakan pertama oktober 2012. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Ramadhani, L. (2024). Analysis Of Financial Performance Measurement Based On Net Profit Margin, Return On Assets And Return On Equity In Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi* Volume 13, Number 03, 2024, DOI 10.54209/ekonomi.v13i03 , 1043-1048.
- Rudianto. (2017). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- Sartono, Agus. (2021). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta : BPFE.
- Siswanto. (2024). The Influence of Financial Ratios on Financial Distress in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* Vol. 18 No. 1, April 2024, 205-215 , 205-215.
- Stephen Khutanto, M. E. (2023). Analysis Of Good Corporate Governance, Profitability, Leverage And Company Size On The Value Of Manufacturing Company PT Ultrajaya Milk Industry & Trading COTBK On Indonesia Stock Exchange 2013 -2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal* Vol 4 (3) 2023 :2325-2328 , 2325-2328.
- Sujarweni, V. Wiratana. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Bumi Press.
- Sukardi, David dan Kurniawan Indonan Jaya. (2015). *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Wardiyah, Mia Lasmi. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-1 Bandung : CV Pustaka Setia